

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional berfungsi sebagai pusat distribusi barang dan menjadi titik temu antara produsen dan konsumen terutama untuk menjadi komoditas pangan namun, pengelolaan retribusi pasar sering menjadi tantangan tersendiri saat beroperasi. Salah satu sumber pendapatan daerah (PAD) yang paling penting untuk mendukung pembiayaan pembangunan daerah adalah retribusi pasar. Namun, pengelolaan retribusi pasar yang tidak efektif dapat memengaruhi stabilitas pangan di pasar tradisional. Pengelolaan pasar berperan penting dalam menjaga keberlangsungan pasar tradisional. Mereka memiliki tanggung jawab yang penting atas pengaturan tata kelola pasar, seperti menjaga kebersihan, keamanan, serta menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman bagi pengunjung. Namun, pengelolaan pasar juga perlu memfasilitasi kerjasama antar penjual dan pembeli untuk menciptakan sinergi dan dapat meningkatkan daya tarik pasar sebagai destinasi belanja yang menyenangkan dan beragam.

Untuk menjaga daya beli masyarakat, stabilitas harga pangan sangat penting. Biaya tambahan untuk operasional, termasuk pajak yang dibebankan kepada pedagang, sering kali sering kali menyebabkan harga fluktuatif. Dalam kasus di mana pengelolaan pajak tidak transparan dan tidak efisien, pedagang cenderung menaikkan harga barang untuk menutup biaya tersebut.

Selain itu, pengelolaan retribusi paasar yang salah dapat merusak pendapatan daerah. Hal ini dapat menyebabkab kurangnya dana yang di alokasikan untuk membangun fasilitas pasar, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja pasar konvensional dalam menjaga harga pangan stabil.

Dalam hal ini, pengelolaan retribusi pasar yang berbasis teknologi, profesional, dan transparan sangat di perlukan. Pemerintah daerah dapat memastikan bahwa retribusi yang di terima di gunakan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan pasar dengan manajemen yang baik. Selain itu, kehadiran pasar kontemporer dan e-commerce yang menawarkan harga kompetitif menantang pasar tradisional. Pasar dapat kehilangan daya saing, berdampak pada distribusi pangan secara keseluruhan, jika retribusi pasar tradisional tidak dikelola dengan baik. Beberapa wilayah di Indonesia telah menerapkan kebijakan pengelolaan retribusi pasar. Namun, masi ada beberapa perdebatan tentang beberapa efektif kebajikan ini dalam menjaga harga pangan stabil. Beberapa wilayah menunjukan kemajuan sementara yang lain masi menghadapi banyak masalah.

Pengelolaan retribusi pasar yag buruk sering di sebabkan oleh hal-hal sepeti korupsi, kekurangan pengawasan, dan system manual. Ini juga membuat pedagang tidak yakin tentang harga jual yang wajar. Sebaliknya, pengelolaan retribusi pasar yang baik dapat membuat dapat membuat pasar berjalan dengan baik. Dengan demikian, pedagang dapat menetapkan harga pangan yang stabil, sehingga konsumen merasa lebih aman dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Stabilitas harga pangan juga merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu daerah

dalam mencapai ketahanan pangan. Oleh karena itu, pengelolaan retribusi pasar tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan politik. Fokus utama adalah bagaimana mekanisme pengelolaan retribusi memengaruhi stabilitas harga pangan dan biaya operasional pedagang.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena stabilitas harga pangan sangat penting bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki penghasilan rendah. Jika retribusi pasar dapat menyebabkan harga pangan naik, daya beli masyarakat akan menurun. Menurut Kotler dan Keller (2016) dalam *Marketing Management*, pasar yang dikelola dengan baik mampu menciptakan efisiensi distribusi dan stabilitas harga. Pengelolaan retribusi yang tidak efektif dapat menambah biaya operasional pedagang, yang akhirnya diteruskan kepada konsumen dalam bentuk harga pangan yang lebih tinggi. Pasar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan. Menurut Firda (2024), pasar tradisional memiliki peran penting dalam memastikan distribusi pangan yang merata. Pengelolaan retribusi yang baik dapat mendukung pasar sebagai tulang punggung ketahanan pangan, sementara retribusi yang memberatkan pedagang dapat mengakibatkan kenaikan harga serta dapat mempersulit akses pangan bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Jika penelitian ini dilakukan, hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dalam memperbaiki pengelolaan retribusi pasar guna menekan biaya distribusi dan memastikan harga pangan tetap terjangkau.

Pasar Cendana merupakan salah satu pasar yang ada di kecamatan Tambusai, pasar Cendana Terletak di Jl.Seminai, Desa Suka Maju, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Pasar Cendana ini buka pada hari kamis dan minnngu, untuk hari kamis pasar ini buka dari pagi sampai siang, sementara jika hari minggu merupakan hari puncak pasar dari pagi hingga sore. Pasar cendana ini merupakan salah satu mata pencarian bagi masyarakat Desa Suka maju dari yang berjualan hingga sewa jasa angkut, dan pengelola pasar merupakan warga sekitar.. Adapun tarif sewa lapak dan kios yang ada di pasar Cendana adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Tarif Retribusi Pasar

No	Jenis	Tarif
1.	Kios	150.000
2.	Lapak	10.000

Sumber wawancara pengelola retribusi

Berdasarkan tabel di atas tariff retribusi di pasar Cendana untuk sewa kios 150.000per tahun namun dalam kurun waktu 3 bulan sudah mulai dikutip untuk menyicil, sedangkan untuktarif sewa lapak 10.000 per minggu.

Pasar tradisional merupakan salah satu pusat distribusi utama bahan pangan di Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi fluktuasi harga pangan yang signifikan, terutama pada bahan kebutuhan pokok seperti beras, cabai, dan daging. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap ketidakstabilan harga pangan adalah penerapan retribusi pasar yang tidak konsisten. Retribusi pasar, yang seharusnya menjadi alat untuk mendukung pengelolaan pasar tradisional, sering kali menjadi beban tambahan bagi pedagang kecil. Pedagang mengeluhkan besaran

retribusi yang tidak transparan dan terkadang dinaikkan secara tiba-tiba tanpa perbaikan fasilitas yang memadai. Akibatnya, pedagang cenderung menaikkan harga jual untuk menutupi biaya tambahan, sehingga memengaruhi daya beli masyarakat dan menyebabkan harga pangan menjadi tidak stabil. Dengan kondisi ini, penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh retribusi pasar terhadap stabilitas harga pangan, serta bagaimana pengelolaan retribusi dapat diperbaiki untuk mendukung kestabilan ekonomi masyarakat

Selain itu, lemahnya pengawasan terhadap pelaksanaan retribusi pasar juga membuka peluang praktik pungutan liar yang semakin memberatkan pedagang. Ketidakefisienan dalam pengelolaan retribusi pasar tidak hanya merugikan pedagang, tetapi juga memengaruhi rantai distribusi pangan yang berdampak langsung pada harga di tingkat konsumen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh retribusi pasar terhadap stabilitas harga secara mendalam, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Retribusi Pasar Terhadap Stabilitas Harga Pangan Di Pasar Cendana Desa Suka Maju**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh retribusi pasar yang saat ini diterapkan di pasar-pasar tradisional terhadap stabilitas harga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola pengelolaan retribusi pasar yang diterapkan di pasar tradisional terhadap stabilitas harga.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian mengenai Pengelolaan Retribusi Pasar Terhadap Stabilitas Harga Pangan diharapkan dapat menjadi sarana perkembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan kebijakan di dunia nyata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi serta tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah wawasan pemikiran terkhusus untuk peneliti selanjutnya.
- c. Bagi penulis, untuk pengemangan ilmu pengetahuan serta sebagai pelaksana tugas akademik untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjelasan dari masing-masing bab yang secara singkat dari keseluruhan proposal ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan menjadi referensi penulis, kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini data atau informasi hasil penelitian akan diolah, dan dianalisis, ditafsirkan, dilibatkan pada kerangka teoritik dalam bab II sehingga mampu menjawab permasalahan dan juga tujuan yang sudah dikemukakan dahulu.

BAB V: PENUTUP

Bab V ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Pengelolaan Retribusi Pasar

2.1.1 Pengertian Retribusi

Retribusi daerah merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Menurut Windhu (2018:185) retribusi daerah adalah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada daerah yang dapat dipaksakan yang mendapat prestasinya langsung. Daerah kabupaten/ kota diberi peluang dalam menggali potensi sumber keungan dengan menetapkan jenis retribusi selain yang telah ditetapkan sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat. “Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Menurut (Prasetyo, 2020) Masih dapat terdapat retribusi-retribusi lainnya lagi yaitu :

1. Retribusi pasar
2. Uang sekolah
3. Uang poliklinik dan rumah sakit
4. Uang langganan air minuman
5. Uang parkir

2.1.2 Retribusi Pasar

Retribusi pasar adalah salah satu jenis pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada para pedagang yang menggunakan fasilitas pasar tradisional atau area perdagangan lainnya yang dikelola oleh pemerintah. Tujuan retribusi jasa pasar adalah untuk menawarkan fasilitas yang terdapat dipasar, seperti pelataran, los dan kios yang disediakan untuk pedagang dan dikuasai oleh pemerintah daerah menurut (Sikumbang et al., 2023). Retribusi ini diatur dalam peraturan daerah dan bertujuan untuk mendukung operasional, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas pasar, serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD).

2.1.3 Definisi Pengelolaan Retribusi Pasar

Pengelolaan retribusi pasar merujuk pada cara-cara yang digunakan oleh pemerintah atau pengelola pasar dalam mengumpulkan dan mengalokasikan dana yang diperoleh melalui pungutan dari pedagang atau pengguna fasilitas pasar. Menurut Prasetyo (2020) retribusi pasar adalah pungutan biaya yang dikenakan pemerintah daerah kepada pedagang yang menggunakan fasilitas pasar. Retribusi ini digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan operasional pasar, termasuk pemeliharaan, pengelolaan fasilitas, dan layanan lainnya yang mendukung kenyamanan serta kelancaran aktivitas perdagangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009, Retribusi pasar adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Pengelolaan retribusi pasar tidak hanya menyangkut aspek teknis dan

administratif, tetapi juga melibatkan prinsip-prinsip ekonomi, manajemen publik, serta akuntabilitas.

2.1.4 Objek dan Subjek Retribusi Pasar

Berdasarkan peraturan Daerah No 14 tahun 2011, objek retribusi pasar adalah penyediaan fasilitas pasar tradisional/sederhana, berupa pelataran, los, kios yang dikelola pemerintah kabupaten, dan khusus disediakan untuk pedagang dan dikecualikan dari objek retribusi pasar apabila pelayanan fasilitas pasar yang dikelola oleh BUMN, BUMD, dan pihak swasta. Subjek retribusi pasar berdasarkan peraturan Daerah No 14 tahun 2011 adalah orang pribadi atau badan yang memanfaatkan pelayanan fasilitas pasar yang disediakan dan dikelola oleh pemerintah kabupaten.

2.1.5 Ciri-ciri Retribusi Pasar

Menurut Simangunsong & Hervina Puspitosari (2021) ada 3 ciri ciri dari retribusi pasar antara lain:

1. Bersifat wajib

Pedagang yang menggunakan fasilitas pasar diwajibkan membayar sesuai tarif yang ditetapkan.

2. Berdasarkan manfaat

Retribusi dikenakan kepada pihak yang mendapatkan manfaat langsung dari fasilitas pasar.

3. Besaran dan mekanisme pembayaran diatur dalam Peraturan Daerah (Perda).

2.1.6 Jenis-Jenis Retribusi Pasar

Berikut jenis jenis retribusi pasar menurut Prasetyo & Rachmawati (2020):

1. Retribusi tempat berdagang: Pungutan atas penggunaan kios, los, atau lapak di pasar.
2. Retribusi fasilitas pendukung: Seperti parkir, tempat penyimpanan barang, atau toilet umum.
3. Retribusi kebersihan pasar: Untuk mendukung upaya menjaga kebersihan dan pengelolaan limbah di pasar.

2.1.7 Tujuan Retribusi Pasar

Adapun tujuan dari retribusi pasar menurut Prasetyo & Rachmawati (2020) adalah:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan pasar.
2. Menyediakan fasilitas pasar yang memadai.
3. Mengoptimalkan pendapatan asli daerah (PAD).
4. Menjaga keberlanjutan pasar tradisional.

1. Indikator Pengelolaan Retribusi Pasar

Indikator pengelolaan retribusi pasar adalah komponen yang di gunakan untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas pengelolaan retribusi pasar oleh pihak terkait.

Adapun indikator penting terhadap pengelolaan retribusi pasar menurut Simangunsong & Hervina Puspitosari (2021) sebagai berikut :

1. Efektivitas Pengumpulan Retribusi

Rasio antara target penerimaan retribusi dan realisasi penerimaan

Persentase pedagang yang terdaftar dan membayar retribusi secara rutin.

2. Efisiensi Pengelolaan

Biaya operasional untuk mengelola retribusi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh untuk Kemudahan dalam proses pengumpulan retribusi perlu menggunakan seperti penerapan teknologi digital.

3. Kepatuhan Pedagang

Tingkat kesadaran pedagang untuk membayar retribusi.

4. Transparansi dan Akuntabilitas

Pelaporan keuangan yang jelas dan dapat diakses oleh public dan Sistem audit yang dilakukan secara berkala.

5. Kesesuaian Penggunaan Dana

Proporsi dana retribusi yang digunakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan fasilitas pasar. Realisasi program-program perbaikan yang direncanakan menggunakan dana retribusi.

6. Kualitas Fasilitas Pasar

Tingkat kenyamanan dan kelayakan infrastruktur pasar yang didukung oleh dana retribusi. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti sanitasi, tempat parkir, dan keamanan.

7. Pelayanan Administrasi

Proses pendaftaran dan pembayaran retribusi yang mudah dan cepat. Kepuasan pedagang terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola pasar.

8. Kinerja Sumber Daya Manusia

Kompetensi petugas pengelola retribusi yaitu mencakup Kepatuhan petugas dalam menjalankan tugas sesuai prosedur yang berlaku.

9. Pengawasan dan Evaluasi

Intensitas pengawasan terhadap pelaksanaan pembayaran dan penggunaan retribusiEvaluasi berkala untuk mengidentifikasi masalah dan peluang perbaikan dalam sistem pengelolaan.

2.2 Stabilitas Harga Pangan

2.2.1 Pengertian Stabilitas Harga Pangan

Menurut Ariestiyanti & Adrison (2020) Stabilitas harga pangan merujuk pada kondisi di mana harga pangan tetap berada dalam kisaran yang wajar dan tidak mengalami fluktuasi yang tajam. Stabilitas harga pangan penting untuk menjaga daya beli masyarakat, mendukung kesejahteraan sosial, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. stabilitas harga pangan melibatkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi mikro, ekonomi makro, dan kebijakan publik. Stabilitas harga pangan sangat bergantung pada berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk aspek penawaran dan permintaan, kebijakan pemerintah, kebijakan moneter, rantai pasokan, dan ketahanan pangan. Dalam praktiknya, stabilitas harga pangan dapat dicapai melalui keseimbangan antara faktor-faktor tersebut, yang membutuhkan pengelolaan yang cermat dari pemerintah, produsen, dan konsumen.

Harga adalah jumlah uang atau nilai yang dibayar oleh pembeli untuk memperoleh barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual. Harga mencerminkan

nilai dari suatu barang atau jasa yang ditetapkan berdasarkan faktor-faktor seperti biaya produksi, permintaan, penawaran, dan kebijakan pasar. Harga juga dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen eksternal seperti kondisi ekonomi, persaingan, dan regulasi pemerintah (Ariestiyanti & Adrison, 2020). Secara umum, harga berfungsi sebagai alat untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran di pasar serta sebagai indikator bagi konsumen untuk menentukan apakah suatu barang atau jasa layak dibeli. Harga juga merupakan sumber pendapatan bagi produsen atau penyedia barang dan jasa.

2.3 Teori Stabilitas Harga Pangan

Stabilitas harga pangan merujuk pada Ariestiyanti & Adrison (2020) adalah kondisi di mana harga komoditas pangan berada pada tingkat yang relatif konstan dalam jangka waktu tertentu, tanpa mengalami fluktuasi yang tajam dan tidak terduga. Menurut teori ekonomi pasar, harga yang stabil mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran, di mana gangguan yang signifikan dapat diminimalkan melalui mekanisme pengaturan yang efektif. Dalam konteks pengelolaan pasar, stabilitas harga pangan menjadi indikator penting bagi ketahanan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Harga pangan yang stabil dapat melindungi daya beli konsumen, memberikan kepastian pendapatan bagi produsen, serta mencegah terjadinya inflasi yang disebabkan oleh lonjakan harga bahan pokok.

Faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas harga pangan (Ariestiyanti & Adrison, 2020):

1. Ketersediaan pasokan, produksi yang cukup dan distribusi yang lancar dapat menekan potensi kenaikan harga yang berlebihan.
2. Efisiensi distribusi dan transportasi, infrastruktur logistik yang baik memperkecil biaya distribusi, sehingga harga lebih terkendali.
3. Pengawasan dan regulasi pasar, termasuk kebijakan retribusi pasar, penetapan harga acuan, serta pengendalian terhadap praktik penimbunan atau monopoli.
4. Kondisi eksternal, seperti cuaca, bencana alam, dan gejolak ekonomi global yang dapat memicu perubahan harga secara drastis.

Menurut Nopirin (2012), stabilitas harga bukan berarti harga tetap sama, melainkan harga berfluktuasi dalam batas yang wajar sehingga tidak menimbulkan gejolak di pasar maupun beban berat bagi konsumen. Dalam hal ini, pengelolaan retribusi pasar yang baik berperan mendukung stabilitas harga melalui optimalisasi pendapatan daerah untuk perbaikan sarana dan prasarana pasar, peningkatan pengawasan distribusi, serta penertiban aktivitas perdagangan yang berpotensi memicu fluktuasi harga berlebihan.

Dengan demikian, stabilitas harga pangan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk pengelolaan retribusi pasar, yang secara tidak langsung dapat menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, serta menciptakan iklim perdagangan yang sehat dan berkelanjutan.

2.3.1 Indikator Harga

Menurut (Indrasari, 2019:42) ada empat indikator mengukur harga yaitu:

1. Keterjangkauan harga

Keterjangkauan harga merupakan harapan konsumen dalam melakukan pembelian, biasanya konsumen akan mencari produk yang bisa dijangkau harganya.

2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk

Dalam produk tertentu ini biasanya konsumen tidak merasa keberatan terhadap harga mahal, asalkan kualitas dari produk tersebut baik. Tetapi, konsumen juga sering menginginkan produk dengan harga murah tapi kualitas bagus.

3. Daya saing harga.

Biasanya perusahaan akan mempertimbangkan terhadap penetapan harga sebuah produk dengan melihat harga yang diberikan oleh pesaingnya, sehingga produk dapat bersaing dipasar dan konsumen sering membandingkan harga satu produk dengan produk

Stabilitas harga pangan sangat bergantung pada berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk aspek penawaran dan permintaan, kebijakan pemerintah, kebijakan moneter, rantai pasokan, dan ketahanan pangan.

Dalam praktiknya, stabilitas harga pangan dapat dicapai melalui keseimbangan antara faktor-faktor tersebut, yang membutuhkan pengelolaan yang cermat dari pemerintah, produsen, dan konsumen. Oleh karena itu, pemahaman tentang berbagai teori ini sangat penting untuk merancang kebijakan yang efektif dalam menjaga harga pangan agar tetap stabil dan terjangkau oleh masyarakat.

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizki Ramadhani Sikumbang et all (2023)	Kontribusi retribusi pasar dalam realisasi penerimaan pendapatan asli daerah kota pontianak	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa analisis pertama, kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah Kota Pontianak masih belum menunjukkan kontribusi yang signifikan. Analisis kedua, laju pertumbuhan retribusi pasar Kota Pontianak menunjukkan kenaikan dan penurunan yang cukup besar dan laju pertumbuhan retribusi pasar masih tergolong rendah. dan analisis terakhir, dari analisis efektivitas yang dilakukan, tingkat efektivitas yang dikategorikan cukup efektif hanya terjadi pada tahun 2020 sedangkan tahun lainnya dikategorikan kurang efektif.
2.	Dwi Ariestiyanti et all (2020)	Revitalisasi pasar dan stabilitas harga komoditas pangan	Penggunaan data panel (random effect)	ini membuktikan bahwa pelaksanaan revitalisasi/pembangunan baru pasar rakyat hanya dari sisi anggaran revitalisasi berkorelasi dengan stabilitas harga komoditas pangan. Oleh karena itu, pemberian anggaran untuk revitalisasi pasar harus di awasi karena apabila digunakan secara tepat oleh daerah akan dapat menciptakan stabilisasi harga komoditi di pasar yang sudah direvitalisasi.
3.	Yati Nuryati (2016)	Analilisis Penetapan Kebijakan	Deskriptif Kualitatif dan	Hasil analisis berdasarkan kriteria andil inflasi, fluktuasi harga, pangsa pengeluaran

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Harga Barang Pokok	Deskriptif Kuantitatif	rumah tangga serta histori kebijakan menunjukkan bahwa komoditi yang menjadi prioritas dalam penetapan harga yaitu beras, daging ayam, cabe merah, bawang merah, minyak goreng dan gula. Kebijakan harga dapat diterapkan pada komoditi minyak goreng dan kombinasi kebijakan fundamental dan kebijakan harga diterapkan pada komoditi daging ayam, beras, cabe merah, bawang merah dan gula.
4.	Djein Leasiwal et all (2020)	Implementasi kebijakan pengelolaan retribusi pasar dalam menunjang pendapatan asli daerah kabupaten pulau morotai	metode kualitatif	Pelaksanaan retribusi pasar pada tiga tahun terakhir berjalan dengan cukup baik meskipun penerimaannya tidak mencapai target yang ditetapkan penyebabnya adalah target yang sudah ditetapkan sulit tercapai karena jumlah target yang ditetapkan itu sangat besar tanpa memperhatikan kondisi pasar sebelumnya seperti ramai atau tidaknya pasar tersebut.
5	Pingki Rismawati (2021)	Kebijakan Pemerintah Dalam Stabilitas Harga Pangan Pokok Di Tengah Lonjakan Inflasi Nasional	Deskriptif kualitatif	Kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan di tengah lonjakan inflasi nasional dapat berhasil jika diterapkan secara terintegrasi, dengan mengombinasikan kebijakan subsidi, pengendalian stok, impor, serta kebijakan perlindungan sosial. Namun, tantangan yang dihadapi adalah distribusi yang tidak merata, ketergantungan pada pasar global, dan dampak jangka panjang yang perlu dipertimbangkan. Keberhasilan kebijakan sangat bergantung pada koordinasi antara

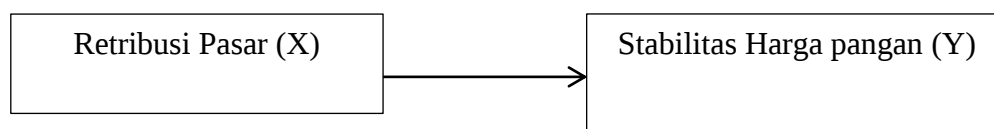
No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				sektor pemerintah, industri pangan domestik, serta pemangku kepentingan lainnya.
6	Nurul Hikmah et All (2022)	Pengelolaan Retribusi Pasar Sorean Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Takalar	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi Pasar Soreang ini sudah cukup baik, karena penarikan retribusi di Pasar Soreang mulai stabil. Namun masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh dinas koperasi, UKM dan perdagangan kabupaten Takalar dalam memaksimalkan pencapaian penerimaan retribusi seperti kurang akuratnya data yang sebenarnya tentang potensi yang dimiliki Pasar Soreang, kedisiplinan penagih retribusi dalam menjalankan tugasnya, system penggajian yang sering terlambat dan pengawasan yang hanya bertumpu pada laporan-laporan perbulan saja.

Data Penelitian Dari Beberapa Sumber

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah struktur yang menjelaskan hubungan antar konsep atau variabel yang akan diukur atau diamati dalam peneltian. Kerangka konseptual merupakan salah satu bagian awal dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2019), kerangka konseptual merupakan suatu hubungan yang memiliki kaitan antar variabel satu dengan variabel lain dalam penelitian.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



2.6 Hipotesis

Ha : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara retribusi pasar terhadap stabilitas harga.

Ho : tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara retribusi pasar terhadap stabilitas harga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Sugiyono (2019), menyatakan bahwa ruang lingkup penelitian mencakup permasalahan, objek, dan lokasi penelitian yang spesifik. Penetapan ruang lingkup ini bertujuan agar penelitian lebih berfokus dan hasilnya dapat di pertanggung jawabkan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data skunder sebagai data penelitian. Penelitian ini berfokus pada Pasar Cendana yang berada di desa Suka Maju, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Subjek penelitian terdiri dari pedagang yang berjualan di pasar Cendana.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur. Dalam prosesnya penelitian ini berusaha mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang di peroleh. Di sisi lain, analisis deskriptif berfokus pada penguraian tanggapan responden terkait Pengaruh Pengelolaan Retribusi Pasar Terhadap Stabilitas harga Pangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh pengelolaan retribusi pasar terhadap harga pangan di pasar tersebut.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Menurut Creswell (2014), perencanaan rentang waktu membantu peneliti dalam mengorganisir tahapan penelitian agar lebih efektif dan efisien. Penentuan waktu penelitian penting untuk memastikan proses penelitian berjalan sistematis dan terorganisir. Waktu yang cukup juga memastikan data yang terkumpul akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau area dimana proses penelitian, pengumpulan data, dan informasi yang relevan di peroleh. Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 2 bulan, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. Fokus waktu ini ditentukan agar penelitian dapat diselesaikan secara sistematis dan efisien.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang mencakup objektif atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk di analisis, dan selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan (sugiyono,2019). populasi dalam penelitian ini terdiri dari para pedagang pasar dengan jumlah populasi sebanyak 220 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2019). Sample dalam penelitian ini terdiri dari para pedagang pasar dengan menggunakan tehknik *sampling lead* yaitu dengan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sampel yaitu pedagang bahan pangan di pasar

Cendana. Adapun jumlah sampel ditentukan peneliti dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

$$n = \frac{220}{1+220(10\%)^2}$$

$$n = \frac{220}{1+220 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{220}{1+220 \times 0,01}$$

$$n = \frac{220}{1+2,2}$$

$$n = \frac{220}{3,2}$$

$$n = 68,7$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Berdasarkan hasil diatas maka peneliti mengambil ukuran sampel yaitu 69 responden dalam penelitian

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif untuk

mengkaji pengaruh Badan Usaha Milik Desa dalam pembiayaan mikro untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang usaha pangan desa rambah muda. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif adalah suatu metode analisis yang hampir mirip dengan statistik dan matematika, dan hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk angka yang kemudian akan dijelaskan sesuai hasil yang diperoleh melalui *SPSS*.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara langsung dengan para informan yang bersangkutan. Data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan, hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara.
- b. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung, yang mana data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku, internet atau sumber data lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Menurut Sugiyono (2019) yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam hal ini observasi dalam penelitian

dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir

b. Kusioner

Kusioner merupakan pengumpulan data dengan memberikan atau menyebar daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik (Sugiyono,2019).Tanya jawab dilakukan antara pewawancara dan narasumber sambil bertatap muka untuk memperoleh data dan digunakan alat yang dinamakan interview.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk buku, arsip,dokumen,tulisan,angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.7 Defenisi Operasional Variable

Defenisi operasional variable menurut (Nurdin et all, 2022) adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Penelitian ini juga terdiri atas variable

independen dan dependen. Variable independen yaitu pengelolaan retribusi pasar, dan variabel dependen yaitu kestabilan harga pangan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Pengelolaan Retribusi Pasar	Pengelolaan yang dilakukan oleh otoritas pasar terkait tarif retribusi, transparansi dalam pengumpulan serta kebijakan yang mendukung kestabilan pasar.	a. penetapan tarif retribusi b. pengawasan dan penegakan retribusi c. transparansi dalam pengelolaan retribusi
2	Kestabilan harga pangan	Fluktuasi harga pangan di pasar yang dipengaruhi oleh kebijakan retribusi pasar, diukur berdasarkan perubahan harga pangan dalam waktu periode terdekat	a. fluktuasi harga pangan b. tingkat fluktuasi harga pangan

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2026

Pengelolaan retribusi diukur berdasarkan penetapan tarif yang jelas, pengawasan yang dilakukan oleh pengelola pasar, serta adanya transparansi dalam proses pemungutan retribusi.

3.8 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan instrument kusioner (angket) berdasarkan pada alasan atau pertimbangan bahwa dengan instrument ini jawaban atas responden yang berhubungan dengan kontribusi Retribusi pasar serta kaitanya dengan stabilitas harga dapat diperoleh secara memadai serta dapat memudahkan dalam pengolahannya atau mendeskripsikan hasilnya. Semua variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1-5, sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai kelayakan poin-poin dalam daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mendefinisikan variabel. Validitas setiap pertanyaan dapat dianalisis melalui output yang dihasilkan oleh Statistical Program for Social Science (SPSS). Untuk mengevaluasi kevaliditan, kita dapat merujuk pada nilai *Corrected Item Total Correlation* dari setiap pertanyaan. Sebuah pertanyaan dianggap valid jika nilai r-hitung, yang merupakan nilai *Corrected Item Total Correlation*, lebih besar dari r-tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merujuk pada konsistensi data yang diperoleh dari kuesioner jika digunakan oleh peneliti lain. Sebuah variabel dikategorikan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,6.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam analisis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data pada variabel. Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis TCR. Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian atau pencapaian dari suatu variabel yang diukur menggunakan kuesioner. Hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase, yang menggambarkan

tingkat capaian responden dalam merespons kriteria atau indikator tertentu. Kemudian kategori jawaban dan deskripsi variabel, maka dapat dihitung dengan rumus :

Rumus yang digunakan dalam TCR adalah:

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR : Total Criteria Rating atau Tingkat Capaian Responden

Rs : Rata-rata skor jawaban responden

N : Nilai skor jawaban maksimum

3.9.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*).

$$Y = a + b X$$

Keterangan

Y = Stabilitas Harga Pangan

a = Konstan

b = Koefisien Regresi

x = Retribusi Pasar

3.9.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol atau dari observasi.

3.9.3.1 Uji t (Parsial)

Ghozali (2018:171) menyatakan bahwa uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan untuk membandingkan tingkat signifikan dan α (0,05) yaitu :

1. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
2. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) signifikan.

3.9.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Kurniawan, 2016) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan beberapa variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Tabel 3.2 Pengukuran Koefisien Determinasi

Nilai koefisien	Ketepatan
$<0,10$	Buruk
$0,11-0,30$	Rendah
$0,31-0,50$	Cukup
$>0,50$	Tinggi

Sumber: Puspaka & Widhianthini (2022)